

LAPORAN
PENELITIAN INTERNAL
Pemberdayaan Masyarakat Papua Melalui Ekopesantren Berbasis Pelestarian
Lingkungan di Panti Asuhan Muhammadiyah Malasom



DISUSUN OLEH:

Nama Pengusul	NIDN
Budi Santoso, M.Pd.	1406029201
Jaharudin, M.Pd.	1402059001
Mukhlas Triono, M.Pd.	1223118701
Jusmin, M.Ec.Dev.	1401088801

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGENEGARAAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG

2023



**LEMBAGA PENELITIAN, PUBLIKASI, DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG**

Gedung Papua Berkemajuan, Jalan KH. Ahmad Dahlan No.1, Mariat Pantai, Almas, Kabupaten Sorong, Papua Barat: 98414.
Telp: 081321979684 E-mail:lp3m@unimudasorong.ac.id
www.lp3m.unimudasorong.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor : 062/1.3/TGS-PPM/LP3M/2023

Ketua Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong menugaskan kepada dosen/peneliti/mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini untuk melaksanakan rangkaian kegiatan penelitian/pengabdian, dengan judul **“Pemberdayaan Masyarakat Papua Melalui Ekopesantren Berbasis Pelestarian Lingkungan”**, di Panti Asuhan Muhammadiyah Malasom, pada tanggal 01/02/2023 sampai dengan 01/08/2023.

NO	NAMA	NIDN/NIM	KETERANGAN
1	Budi Santoso, M.Pd.	1406029201	Ketua Peenabdian
2	Jaharudin, M.Pd.	1402059001	Anggota Pengabdian
3	Mukhlas Triono, M.Pd.	1223118701	Anggota Pengabdian
4	Jusmin, M.Ec.Dev.	1401088801	Anggota Pengabdian
5	Sulaiman	148720521002	Anggota Pengabdian

Surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sorong, 01 Februari 2023

Kepala Bidang Pengabdian Masyarakat,



Hendra Sudirman, S.P., M.Si
NIDN 1420049501

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PENGSAHAN	ii
DAFTAR ISI.....	iv
RINGKASAN	v
BAB I PENDAHULUAN	6
BAB II SOLUSI PERMASALAHAN	8
BAB III METODE PELAKSANAAN	9
1. Pra-program pelatihan	9
2. Pelaksanaan	10
BAB IV LUARAN DAN TARGET PENCAPAIAN.....	12
BAB V ANGGARAN.....	12
BAB VI JADWAL KEGIATAN	14
DAFTAR PUSTAKA	14
DOKUMENTASI KEGIATAN.....	15

II. RINGKASAN

Panti Asuhan Muhammadiyah Malasom didirikan sebagai bentuk kesadaran dari organisasi kemasyarakatan dan tokoh agama atas pentingnya pendidikan bagi kemajuan masyarakat Papua. Dengan segala keterbatasannya dan atas kesadaran tersebut Panti Asuhan Muhammadiyah Malasom memiliki peran vital dalam keberlanjutan pendidikan dan masa depan terutama dalam pendidikan kerempilan (softskill) yang tidak di dapatkan di dalam pendidikan formal. Pembelajaran yang diterapkan meliputi: kepemimpinan, ibadah (fardhu dan sunnah), Kemuhammadiyah dan kitab klasik. Permasalahan yang paling mendasar di Panti Asuhan Muhammadiyah Malasom adalah kehadiran lembaga pendidikan nonformal tersebut belum ramah dengan lingkungan. Hal tersebut terlihat dari santri yang membuang sampah sembarangan di area panti. Kondisi tanah di Panti Asuhan Muhammadiyah Malasom adalah tanah tandus sehingga tidak dapat dilakukan aktifitas bercocok tanam. Padahal bercocok tanam merupakan kemampuan dasar ketika para santri kembali kekampung halamannya. Selain itu belum ada pengelolaan sampah sehingga sampah berserakan. Selain itu permasalahan sulitnya mencari donator juga merupakan permasalahan serius yang harus segera dicarikan solusi. Sebab sampai dengan saat ini donator adalah kunci bergeraknya kegiatan operasional Panti. Belum adanya kesadaran itulah yang menjadikan Panti Asuhan Muhammadiyah Malasom belum ramah lingkungan. Padahal mitra memiliki potensi yang besar dalam melakukan gerakan pelestarian lingkungan yang berdampak positif bagi pesantren dan masyarakat Papua pada umumnya. Tujuan dari pengabdian masyarakat adalah untuk meningkatkan keterampilan mitra dalam aspek kurikulum dan praktek ekopesantren. Dalam program Penerapan Ekopesantren Berbasis Pelestarian Lingkungan di Panti Asuhan Muhammadiyah Malasom dibagi menjadi dua kegiatan utama, yakni akhlak lingkungan (teologi lingkungan dan fiqh thoharoh) dan gerakan peduli lingkungan (dengan tiga gerakan: penghijauan, penyuburan tanah dan pengelolaan sampah). Luaran kegiatan pengabdian ini berupa artikel ilmiah diamuat dalam jurnal ber ISSN yaitu jurnal pengabdian Abdimasa ISSN: 2621-8100 dan peningkatan keterampilan mitra.

Kata kunci:

Ekopesantren, Pelestarian Lingkungan, Panti Asuhan Muhammadiyah Malasom.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Diera industri teknologi seperti saat ini, pendidikan lingkungan merupakan salah satu sendi kehidupan bagi masyarakat. Manusia dituntut untuk menjadi seorang individu yang berbudi luhur penuh dengan keterampilan serta ilmu pengetahuan. Hal tersebutlah yang membedakan antara Individu yang dengan individu yang lain. Manusia sekarang ini memerlukan nilai budi luhur, keterampilan dan ilmu pengetahuan sebagai kebutuhan yang mendesak untuk segera dipenuhi. Media terbaik yang dapat mengakomodir kebutuhan tersebut adalah melalui pendidikan. Baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Unsur pendidikan menempati posisi yang tidak kalah penting dibandingkan dengan unsur-unsur lain seperti ekonomi, sosial dan politik dan HAM (Triono & Santoso, 2024) Menjaga lingkungan hidup merupakan upaya yang perlu di praktekan dalam segala lini kehidupan. Hal tersebut tercermin dalam pasal 1 ayat (2) UU Nomor 32 Tahun 2009 yang berbunyi: perlindungan, pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan pencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum (Santoso & Triono, 2024).

Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menyusun buku Status Lingkungan Hidup Indonesia (SLHI) 2020 untuk memberikan potret utuh kondisi lingkungan hidup di Indonesia sehingga menjadi dasar bagi semua pihak untuk menilai, meneliti, dan menghasilkan kebijakan yang mempertimbangkan aspek lingkungan sesuai dengan prinsip pembangunan berkelanjutan mengatakan Luas seluruh daratan Indonesia pada tahun 2019 yaitu 187,8 juta Ha yang tersebar enam kelompok pulau/ kepulauan besar (ekoregion) atau 34 provinsi. Daratan Indonesia ini terbagi atas lahan berhutan seluas 94,1 juta Ha atau 50,0% dari luas

total daratan; dan lahan tidak berhutan dengan luas 93,6 juta Ha. Bahkan selama lima tahun terakhir (periode tahun 2014 – 2019), luas lahan berhutan Indonesia mengalami penurunan dari 95,7 Ha pada tahun 2014 menjadi 94,1 Ha pada tahun 2019. Kerusakan hutan akibat dari perubahan fungsi maupun peruntukan hutan merupakan salah satu faktor utama terjadinya penurunan luas lahan berhutan pada periode waktu tersebut (Triono et al., 2023).

Pelaksanaan ekopesantren berdampak positif bagi pesantren hal tersebut terlihat dari beberapa penelitian yang membahas tentang ekopesantren. Pertama, penerapan ekopesantren dapat meningkatkan rasa cinta tanah air (Jaharudin et al., 2022), penerapan ekopesantren berdampak kepada perilaku cinta lingkungan dan memupuk jiwa kemandirian pada santri (Jaharudin et al., 2022), menjadikan santri lebih peduli terhadap lingkungan sekitarnya Pola pembiasaan (habitiasi) merupakan pola yang populer dalam penerapan ekopesantren. Selain para santri mendapatkan pengetahuan di kelas mereka dibekali pula praktek tentang ekopesantren sehingga jiwa ramah lingkungan muncul (Santoso & Triono, 2024).

Kelompok mitra Panti Asuhan Muhammadiyah Malasom Kabupaten Sorong adalah salah satu sekolah yang didirikan sebagai tokoh agama dan masyarakat khususnya organisasi Muhammadiyah. Bertujuan untuk peningkatan mutu pendidikan khususnya di Kabupaten Sorong melalui pendidikan nonformal. Kurikulum yang diajarkan di Panti Asuhan Muhammadiyah Malasom adalah materi tentang leadership dan kitab klasik. Pembelajaran formal dilaksanakan pada hari senin-kamis dilaksanakan pada pukul 20.00-21.00 WIT. Meskipun dalam kurikulum materi sudah lengkap namun pada kenyataannya kegiatan belajar-mengajar sering kosong. Alhasil santri kurang mendapatkan tambahan keterampilan dan ilmu pengetahuan meskipun tinggal di Panti. Selain itu, kaitannya dengan kurikulum belum ada muatan materi yang berkaitan langsung dengan penguatan pendidikan karakter. Padahal materi ini adalah materi dasar yang harus dimiliki oleh seluruh masyarakat Indonesia. Faktornya utamanya adalah kurangnya tenaga pengajar yang belum memiliki kompetensi tersebut.

Lokasi Panti Asuhan Muhammadiyah Malasom Kabupaten Sorong berada di daerah Malasom Kabupaten Sorong. Kondisi tersebut dekat dengan sekolah-sekolah seperti SD, SMP, SMA bahkan kampus Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. Bangunan berdiri diatas tanah 1.5 Hektare. Selain bangunan yang didirikan, belum ada aktifitas bercocok tanam atau yang lainnya. Dengan luas tanah tersebut dibiarkan tidak terawat dan hanya di tumbuh rerumputan yang tidak dapat memberikan nilai tambah bagi Panti. Padahal dengan kondisi tersebut sangat memungkinkan melakukan pendidikan langsung kepada para mahasiswa yang bermukim mendapatkan pendidikan dan praktek secara langsung tentang pelestarian lingkungan.

Berdasarkan observasi awal dengan pihak mitra diketahui bahwa Panti Asuhan Muhammadiyah Malasom dipimpin oleh Bapak Lestari, M.Pd. Jumlah santri yang bermukim di Panti Asuhan Muhammadiyah Malasom sebanyak 35 santri. Para santri tersebut berasal dari Kabupaten Sorong dan beberapa wilayah luar Sorong seperti Manukwari, Bintuni dan Fak-fak. Mayoritas mereka berasal dari mahasiswa dengan status ekonomi menengah kebawah dan memiliki semangat belajar yang tinggi sehingga selama pendidikannya mereka bermukim di Panti Asuhan Muhammadiyah Malasom.

Selain itu, kondisi tanah di Panti Asuhan Muhammadiyah Malasom Kabupaten Sorong adalah tanah timbunan sehingga kurang subur untuk melaksanakan aktifitas bercocok tanam secara langsung. Kondisi tersebut tidak hanya dirasakan oleh mitra namun hampir seluruh rumah di sorong memiliki kondisi yang sama sebab awalnya daerah Malasom adalah pesir. Oleh karena itu pengetahuan dan pengalaman secara langsung menjadi sangat penting untuk diajarkan kepada para santri sebab dengan memiliki kemampuan tersebut mereka memiliki pengalaman untuk membuat program penghijauan minimal dirumah mereka setelah kembali ke kampung halamannya.

Faktor lain adalah belum adanya pendidikan atau praktek tentang konsep ekopesantren atau sejenisnya kepada pihak mitra khususnya kepada santri. Hal

tersebut menjadi masalah serius sebab permasalahan-permasalahan yang seharusnya dapat dikelola dengan baik menjadi permasalahan yang kompleks. Seperti pengelolaan sampah yang tidak terkelola dengan baik, selama ini sampah hanya dibiarkan berserakan, jika sudah banyak sampahnya akan dibakar. Padahal hal tersebut tidak ramah lingkungan dan apabila dilakukan secara terus menerus tentu dalam waktu dekat justru akan membunuh tanaman yang hidup di area Panti Asuhan Muhammadiyah Malasom Kabupaten Sorong.

Permasalahan lain yang dihadapi di sekolah ini adalah kurangnya kesadaran orang tua santri terhadap pentingnya pendidikan bagi anak mereka. Karena mayoritas orang tua memiliki ekonomi menengah kebawah. Mayoritas bekerja sebagai serabutan yang mengandalkan alam sebagai sumber kehidupannya, tidak jarang mereka membawa anak-anaknya masuk ke hutan atau kelaut untuk membantu orangtuanya mencari nafkah. Padahal menurut Furkan (2021), lingkungan masyarakat harus dapat membangun nuansa pendidikan pada anak atau generasi muda. Lingkungan masyarakat memiliki tanggung jawab yang besar terhadap pendidikan anak pada lingkungannya sehingga komponen yang ada dalam masyarakat harus mengetahui pentingnya pendidikan agar tercipta lingkungan yang peduli terhadap pendidikan anak. Kondisi tersebut membuat guru mengalami dilema, untuk meminta sumbangan kepada orang tua santri.

1.2. Permasalahan Mitra

Secara lebih sederhana permasalahan prioritas yang dihadapi oleh Panti Asuhan Muhammadiyah Malasom yang akan ditangani oleh tim pengabdian adalah sebagai berikut:

- 1) Kurikulum belum berbasis ekopesantren

Belum adanya pendidikan atau praktek tentang konsep ekopesantren atau sejenisnya kepada pihak mitra. Hal tersebut menjadi masalah serius sebab permasalahan-

permasalahan yang seharusnya dapat dikelola dengan baik menjadi permasalahan yang kompleks. Seperti pengelolaan sampah, selama ini sampah hanya dibiarkan berserakan, jika sudah banyak dibakar. Padahal hal tersebut tidak ramah lingkungan dan apabila dilakukan secara terus menerus tentu dalam waktu dekat justru akan merusak tanaman yang hidup di sekitar Panti Asuhan Muhammadiyah Malasom Kabupaten Sorong. Selain itu, belum ada kesadaran untuk mengelola sampah oleh pengelola Panti. Padahal dengan adanya pengelolaan tentang sampah melalui habituasi dapat bermanfaat bagi kebersihan dan keindahan Panti asuhan serta mendidik santri secara langsung tentang memilah-milah sampah kemudian memisahkan dan didaur ulang.

2) Kondisi tanah yang kurang subur

Berdasarkan observasi awal dengan pihak mitra kondisi tanah di Panti Asuhan Muhammadiyah Malasom Kabupaten Sorong adalah tanah timbunan sehingga kurang subur untuk melaksanakan aktifitas bercocok tanam secara langsung. Kondisi tersebut tidak hanya dirasakan oleh mitra namun hampir seluruh rumah di sorong memiliki kondisi yang sama sebab awalnya daerah Malasom adalah pesisir. Oleh karena itu pengetahuan dan pengalaman secara langsung menjadi sangat penting untuk diajarkan kepada para santri sebab dengan memiliki kemampuan tersebut mereka memiliki pengalaman untuk membuat program pemnghijauan minimal dirumah mereka setelah kembali ke kampung halamannya.

Pengetahuan dan pengalam tentang membuat tanah menjadi subur menjadi sangat penting pula sebab harga sayur di Kabupaten Sorong dan sekitarnya lebih mahal dari pada lokasi lain. Hal tersebut menjadikan peluang bagi Panti dalam jangka panjangnya untuk memproduksi sayuran hijau serta memasarkannya. Sehingga meemiliki nilai tambah yang dapat digunakan untuk membantu perekonomian Panti.

3) Sulitnya mencari donator

Sejak berdirinya hingga saat ini. Hadirnya donator merupakan faktor utama dalam berjalannya aktifitas pendidikan di Panti Asuhan Muhammadiyah Malasom. Sebaliknya tanpa adanya donatur perkembangan panti akan terhambat. Berdasarkan observasi awal, mitra menuturkan bahwa jumlah donatur semakin hari semakin berkurang. Pihak mitra sudah melakukan berbagai cara untuk meningkatkan jumlah donatur, namun hasilnya belum maksimal. Oleh karena itu target jangka panjang melalui program ekopesantren ini dapat dijadikan sebagai pondasi awal bagi pihak mitra untuk dapat eksis dan mandiri tanpa harus mencari donatur.

Tujuan Indikator Kinerja Utama (IKU) dalam pengabdian ini menyesuaikan dengan luaran kegiatan pengabdian masyarakat Secara lebih sederhana dapat dilihat pada table

No	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Luaran	Kegiatan Pengabdian
1	Dosen Berkegiatan diluar kampus	Peningkatan keterampilan mitra	Melaksana Pengabdian Masyarakat (sosialisasi, implementasi, evaluasi)
2	Hasil kerja dosen digunakan masyarakat	Artikel ilmiah	Menyusun dan menerbitkan artikel Ilmiah sehingga dapat di manfaatkan masyarakat

BAB II

SOLUSI PERMASALAHAN

Rangkaian solusi yang ditawarkan oleh pengabdian guna mengatasi permasalahan krusial tersebut dengan cara memberikan program pengabdian yang berkaitan langsung dengan mitra serta disesuaikan dengan kepakaran tim pengabdian yaitu Penerapan Ekopesantren Berbasis Pelestarian Lingkungan di Panti Asuhan Muhammadiyah Malasom

1) Penguatan materi akhlak lingkungan

Solusi pertama yang ditawarkan pengabdian dengan menyesuaikan dengan kepakaran tim adalah dengan memberikan pendalaman materi tentang Akhlak lingkungan. Pengabdian dan tim memiliki harapan besar setelah materi ini disampaikan kepada para pengajar panti. Tujuan utamanya agar muatan materi Akhlak lingkungan atau sejenisnya dimasukkan kedalam kurikulum panti asuhan. Sifat materi ini sangat penting untuk dikuasai para santri sebab akan menjadi embrio bagi santri dalam melestarikan lingkungan terutama setelah mereka telah lulus dari bangku pendidikan dan kembali ke kampung halamannya masing-masing.

Materi Akhlak lingkungan yang akan diterapkan kepada para guru adalah materi tentang teologi lingkungan (ayat-ayat tematik tentang lingkungan) dan fiqih Thoharoh (bab bersuci) yang ramah lingkungan. Dengan memahami dua materi tersebut diharapkan para santri Panti Asuhan Muhammadiyah Malasom Kabupaten Sorong memiliki pemahaman yang baik tentang mengelola lingkungan perspektif Islam.

Penguatan ini dilakukan selama empat kali pertemuan dengan melibatkan pihak ahli dibidangnya; adapun pemateri adalah ketua pengabdian yaitu Budi Santoso, M.Pd. adalah seorang praktisi pendidikan yang memiliki keahlian dalam Pendidikan. Target luaran dari pengabdian ini adalah keterampilan dalam penyampaian materi tentang etika lingkungan para peserta meningkat dan memasukkan muatan akhlak lingkungan dimasukkan dalam kurikulum Panti Asuhan Muhammadiyah Malasom. Dalam hal ini yang akan menjadi peserta adalah para pengajar di Panti Asuhan Muhammadiyah

Malasom. Melalui kegiatan pengutan materi ini diharapkan para pengajar memahami urgensi dari penerapan ekopesantren dan dapat mentransfer pengetahuannya kepada para santri.

Riwayat penelitian dan pengabdian yang mendukung pengabdian ini adalah: [Pendampingan Bimbingan Membaca Al-Quran Dasar Metode Tsaqifa Santri Panti Asuhan Muhammadiyah Aimas](#) (Santoso et al., 2021), [Religious Moderation and Information Communication Technology Dissemination: The Practice of Muhammadiyah Papua Through Online Campaign](#) (Santoso et al., 2024)

2) Gerakan peduli lingkungan

Gerakan Peduli lingkungan merupakan program kedua yang akan diterapkan. Berbeda dengan program pertama yang lebih kepada pembentukan kesadaran yang bersifat kognitif. Program kedua ini lebih kepada praktek lapangan secara langsung. Tujuannya adalah memberikan pengalaman kepada para santri tentang hidup menjaga lingkungan mulai dari hal-hal yang terkecil. Pengabdian dan tim berharap dengan adanya praktek habituasi yang dialami para santri dengan mengalami secara langsung dapat meningkatkan kesadaran santri tentang melestarikan lingkungan khususnya di area Panti dan pembiasaan itu tetap dijalankan ketika mereka kembali ke kampung halamannya.

Penerapan gerakan peduli lingkungan dibagi menjadi tiga program yaitu penghijauan (penanaman pohon dari semai), penyuburan tanah dan pengelolaan sampah. Pada penerapannya tim pengabdian akan memperkenalkan IPTEKS guna mendukung program tersebut. Adapun IPTEKS yang akan diterapkan adalah komposter sederhana dan drum sampah organik, nonorganik dan kaca. Melalui pengalaman langsung tentang kehidupan melestarikan lingkungan melalui panti tersebut diharapkan para santri memiliki pengalaman yang nyata dan akan diterapkan di lingkungannya masing-masing.

Peserta pengabdian adalah para santri yang bermukim di Panti Asuhan Muhammadiyah Malasom. Setelah kegiatan pengabdian dimulai mereka memiliki

tugas yang di bimbing oleh direktur untuk menjalankan praktek ekopesantren di Panti Asuhan Muhammadiyah Malasom. Melalui pembiasaan ekopesantren yang dilakukan para santri setiap hari tersebut diharapkan muncul keterampilan mitra tentang ekopesantren meningkat serta dapat di adopsi ketika mereka telah selesai dari bangku sekolah.

Penanggungjawab dalam kegiatan ini sekaligus sebagai pemateri adalah Jaharudin, M.Pd. yang juga merangkap sebagai anggota pengabdian ini. Melalui pengalamannya dalam bidang pelestarian lingkungan diharapkan dapat memberikan pengaruh yang positif dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

No	Kegiatan	Luaran	Indikator Keberhasilan	Kepakaran
1	Penguatan materi Akhlak lingkungan	Kurikulum Akhlak lingkungan	Mitra dapat menyampaikan materi Akhlak lingkungan (untuk pengajar)	Dosen PKN (Budi Santoso)
2	Gerakan peduli lingkungan: penghijauan (penanaman pohon dari semai)		Mitra dapat menanam pohon dari semai (untuk santri)	Dosen Pendidikan Biologi (Jaharudin)
3	Gerakan peduli lingkungan: penyuburan tanah	Komposter sederhana	Mitra dapat mengoprasikan komposter (untuk santri)	Dosen Pendidikan Biologi (Jaharudin)
4	Gerakan peduli lingkungan: pengelolaan sampah.	Sampah lingkungan ramah	Mitra dapat memilah sampah organik dan anorganik (untuk santri)	Dosen Pendidikan Biologi (Jaharudin)

BAB III

METODE PELAKSANAAN

Penerapan program Ekopesantren Berbasis Pelestarian Lingkungan di Panti Asuhan Muhammadiyah Malasom lebih terfokus pada kondisi dan keadaan langsung mitra, maka metode yang digunakan dalam program ini yaitu metode langsung dengan menggunakan langkah-langkah pelaksanaan sebagai berikut yaitu :

a. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah program ini dilakukan dengan observasi lapangan dan wawancara mendalam dengan berbagai pihak seperti direktur panti dan beberapa santri. Di antara berbagai macam persoalan yang ditemukan di sekolah mitra dipilih beberapa permasalahan yang mendasar dan krusial, serta mendesak untuk diselesaikan. Hasil identifikasi masalah menghasilkan temuan yang akan ditindaklanjuti dalam program pengabdian ini yakni: kurikulum yang diberlakukan saat ini belum ada muatan akhlak cinta lingkungan atau semacamnya. Oleh karena itu langkah selanjutnya adalah merumuskan program pengabdian yang dapat dilaksanakan antara kepakaran tim pengabdian dan pihak mitra yaitu: pengenalan materi Akhlak lingkungan (teologi lingkungan dan fiqh thoharoh) kepada para pengajar harapannya materi ini dapat disampaikan kepada santri serta gerakan peduli lingkungan (dengan tiga gerakan: penghijauan, penyuburan tanah dan pengelolaan sampah).

b. Persiapan

Tahap ini merupakan seluruh kegiatan penyusunan strategi rencana kegiatan, pengumpulan data dan informasi, serta perencanaan kegiatan pra kegiatan Tahap ini terdiri dari beberapa kegiatan dengan cara ketua tim menunjuk kepala bagian yang akan bertanggung jawab dalam keterlaksanaan program kerja pengabdian ini. Pertama adalah pengenalan materi Akhlak lingkungan (teologi lingkungan dan fiqh thoharoh) yang ditujukan kepada para pengajar yang berjumlah 10 orang adapun kebutuhan untuk kegiatan tersebut adalah:

No	Kebutuhan
1	Seminar Kid
2	Modul materi (<i>softfile dan hardfile</i>)
3	Konsumsi
4	Snack
5	ATK

Selanjutnya adalah gerakan peduli lingkungan (dengan tiga gerakan: penghijauan, penyuburan tanah dan pengelolaan sampah) tujuannya adalah memberikan pengalaman kepada para santri tentang ekopesantren. Adapun kebutuhan program tersebut adalah:

1) Gerakan Penghijauan: menanam pohon dari semai

No	Kebutuhan
1	Aneka Bibit pohon
2	Polybag ukuran mini
3	Media tanah subur
4	Sekam bakar
5	Pupuk kompos dan NPK
6	Alat Siram

2) Gerakan penyuburan tanah: Komposter Sederhana

No	Kebutuhan
1	Ember ukuran besar
2	Pylox
3	Solder
4	Pipa Air paralon pvc 1 1/4" Aw /rucika wavin 1 btg 4 mtr
5	Gergaji Besi Sandflex + Gagang 1 Set/ Gergaji Pipa Paralon/ Pralon

3) Pengelolaan sampah: pemisahan sampah organik, anorganik dan pembuatan

a. Sampah organik dan an organik dan komposter sederhana

No	Kebutuhan
1	Ember ukuran besar
2	Pylox
3	Solder
4	Gergaji Besi Sandflex + Gagang 1 Set/ Gergaji Pipa Paralon/ Pralon
5	Pipa Air paralon pvc 1 1/4" Aw /rucika wavin 1 btg 4 mtr

c. Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap inti dalam program ini, tahap pelaksanaan terdiri di kegiatan Penerapan Ekopesantren Berbasis Pelestarian Lingkungan di Panti Asuhan Muhammadiyah Malasom yang meliputi dua program utama yakni: pengenalan materi Akhlak lingkungan (teologi lingkungan dan fiqih thoharoh) dan gerakan peduli lingkungan. Direncanakan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama kurang lebih enam bulan. Pelaksanaan program akan dilaksanakan oleh tim pengabdian secara bergantian dengan menyesuaikan jadwal yang dibentuk. Masing-masing penanggungjawab selanjutnya akan membuat jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdiannya.

d. Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi pada kegiatan ini akan dilaksanakan untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi penerepan kegiatan pengabdian pada mitra. Evaluasi dilakukan oleh dua tim, yaitu: Tim Evaluasi Internal (dibentuk oleh Rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong) dan Tim Evaluasi Eksternal oleh

oleh Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi Direktorat Jendral Pendidikan Vokasi.

e. Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan dilaksanakan oleh tim pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan memperhatikan panduan buku penelitian dan pengabdian masyarakat tahun 2023 yang dikeluarkan oleh Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi Direktorat Jendral Pendidikan Vokasi. Dalam rangkaian penyusunan laporan tim pengabdian juga memenuhi target luaran yang sudah dijanjikan dalam proposal ini.

BAB IV

PELAKSANAAN PROGRAM

a. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah program ini dilakukan dengan observasi lapangan dan wawancara mendalam dengan berbagai pihak seperti direktur panti dan beberapa santri. Di antara berbagai macam persoalan yang ditemukan di sekolah mitra dipilih beberapa permasalahan yang mendasar dan krusial, serta mendesak untuk diselesaikan. Hasil identifikasi masalah menghasilkan temuan yang akan ditindaklanjuti dalam program pengabdian ini yakni: kurikulum yang diberlakukan saat ini belum ada muatan akhlak cinta lingkungan atau semacamnya. Oleh karena itu langkah selanjutnya adalah merumuskan program pengabdian yang dapat dilaksanakan antara kepekararan tim pengabdian dan pihak mitra yaitu: pengenalan materi Akhlak lingkungan (teologi lingkungan dan fiqih thoharoh) kepada para pengajar harapannya materi ini dapat disampaikan kepada santri serta gerakan peduli lingkungan (dengan tiga gerakan: penghijauan, penyuburan tanah dan pengelolaan sampah).

b. Persiapan

Tahap ini merupakan seluruh kegiatan penyusunan strategi rencana kegiatan, pengumpulan data dan informasi, serta perencanaan kegiatan pra kegiatan Tahap ini terdiri dari beberapa kegiatan dengan cara ketua tim menunjuk kepala bagian yang akan bertanggung jawab dalam keterlaksanaan program kerja pengabdian ini. Selanjutnya adalah gerakan peduli lingkungan (dengan tiga gerakan: penghijauan, penyuburan tanah dan pengelolaan sampah) tujuannya adalah memberikan pengalaman kepada para santri tentang ekopesantren.

c. Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap inti dalam program ini, tahap pelaksanaan terdiri di kegiatan Penerapan Ekopesantren Berbasis Pelestarian Lingkungan di Panti Asuhan Muhammadiyah Malasom yang meliputi dua program utama yakni: pengenalan materi Akhlak lingkungan (teologi lingkungan dan fiqih thoharoh) dan gerakan peduli

lingkungan. Direncanakan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama kurang lebih enam bulan. Pelaksanaan program akan dilaksanakan oleh tim pengabdian secara bergantian dengan menyesuaikan jadwal yang dibentuk. Masing-masing penanggungjawab selanjutnya akan membuat jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian.

1. Penguatan Karakter Cinta Lingkungan



2. Gerakan Penanaman Pohon



f. Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi pada kegiatan ini akan dilaksanakan untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi penerepan kegiatan pengabdian pada mitra. Evaluasi dilakukan oleh dua tim, yaitu: Tim Evaluasi Internal (dibentuk oleh Rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong) dan Tim Evaluasi Eksternal oleh oleh Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi Direktorat Jendral Pendidikan Vokasi.

g. Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan dilaksanakan oleh tim pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan memperhatikan panduan buku penelitian dan pengabdian masyarakat tahun 2023

yang dikeluarkan oleh Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi Direktorat Jendral Pendidikan Vokasi. Dalam rangkaian penyusunan laporan tim pengabdian juga memenuhi target luaran yang sudah dijanjikan dalam proposal ini.

Daftar Pustaka

- Jaharudin, Santoso, B., & Fathurrahman, F. (2022). Memberikan keterampilan dalam budidaya sayur hijau, (2) Memberikan pengetahuan tentang kebutuhan gizi bagi perkembangan manusia, (3) Dapat meningkatkan sumber pendapatan bagi masyarakat, (4) Cara tanam menggunakan Metode Akuaponik. Kata Kunci: Budidaya Sa. *Jurnal Abdimasa*, 5(1).
- Santoso, B., In'am, A., Haris, A., & Wekke, I. S. (2024). Al-Islam and Kemuhammadiyah Learning Based on Religious Moderation in Multicultural Campus. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education (AJIE)*, 10(1), 137–146.
- Santoso, B., Tang, A., & Jumadi. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Program Asrama Al-Manar di Universitas Muhammadiyah Ponorogo. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(2), 1896–1904.
- Santoso, B., & Triono, M. (2024). Peningkatan Kesadaran Masyarakat Tentang Pentingnya Menjaga Kebersihan di Desa Klasari Distrik Moisegen Kabupaten Sorong. *Samakta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 16–23.
- Triono, M., Raharja, E. P., & Santoso, B. (2023). Pro-Tanah Papua (Podcast Dan Radio Online Untuk Anak Papua) Sarana Pendidikan Nonformal, Diskusi Dan Informasi Berbasis Local Wisdom Papua. *Jurnal Abdimasa Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 78–86.
- Triono, M., & Santoso, B. (2024). Character Development Through Religious Education Through Mathematics Education in Elementary School. *Qalam*, 12(1), 57–62.

